

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI

A. Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Ngalimun (2016:24) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”.

Ngalimun (2016:26) menjelaskan model pembelajaran adalah “Model pembelajaran sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran”. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik”.

Selanjutnya menurut Darmadi (2017:43) menyatakan bahwa “Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur”. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangan. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik secara memecahkan suatu masalah pembelajaran.

- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Model *Talking Stick*

Huda (2014:224) menyatakan bahwa “*Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat”. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan guru dari setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan guru.

Menurut Suprijono (2011:109) menyatakan bahwa “Pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”.

Selanjutnya Menurut Istarani (2014:281) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru”.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat ahli dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah model yang melibatkan siswa/kelompok untuk berperan aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri sehingga membuat siswa harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah dengan proses pembelajaran. Kemudian pada model pembelajaran *Talking Stick* ini

merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Menurut Dahlan (Isjoni 2016:49) menyatakan bahwa model mengajar kooperatif dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelas.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Talking Stick*

Untuk mempermudah dalam peraktek pembelajaran dengan model *Talking Stick*, Istarani (2014:285) merincikan langkah-langkah model *Talking Stick* sebagai berikut :

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjang 20 cm.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- e. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- g. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- h. Guru memberikan kesimpulan
- i. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- j. Guru menutup pembelajaran

4. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Talking Stick*

Seperti halnya model pembelajaran yang lain, model *Talking Stick* ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
- b. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat
- c. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar karena siswa belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai
- d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat
- e. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain

Adapun kelemahan model pembelajaran *Talking Stick* dijelaskan oleh Istarani (2014:289) yaitu :

- a. Siswa cenderung individu
- b. Materi yang diserap kurang.
- c. Siswa yang pandai lebih mudah menerima materi sedangkan siswa yang kurang pandai kesulitan menerima materi
- d. Guru kesulitan melakukan pengawasan
- e. Ketenangan kelas kurang terjaga

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel (Purwanto, 2010:39) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Menurut Purwanto (2010:44) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Hasil belajar

mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, melalui hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemampuan dan kemajuan siswa dalam tujuan pembelajaran. Bloom (Suprijono, 2011:6) menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan dalam bersikap yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga memiliki kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Bloom (Sudjana, 2016:23-31) mengkasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif
- b. Ranah Afektif
- c. Ranah Psikomotoris

Berdasarkan pendapat diatas akan dijelaskan lebih rinci tentang ranah hasil belajar sebagai berikut :

- a. Ranah Kognitif

Menurut Sudjana (2016:23-28) ada enam tipe hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, kemampuan ini merupakan pengetahuan hafalan atau untuk diingat rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, dan nama-nama kota.
- 2) Pemahaman, pemahaman ada tiga katagori yang terkandung dalam pemahaman ini yaitu pemahaman terjemah, penafsiran dan ekstrapolasi.
- 3) Aplikasi berupa penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis, usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya.

- 5) Sintesis, penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh .
- 6) Evaluasi, pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, material dan lain-lain.

b. Ranah Afektif

Menurut Sudjana (2016:29-30) ada beberapa jenis kategori ranah efektif sebagai hasil belajar, yaitu :

- 1) *Receiving/Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain. Pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.
- 5) *Karakteristik nilai* atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotoris

Menurut Sudjana (2016:30-31) menyatakan bahwa “Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu”. Ada enam tingkat keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pengertian dari berbagai para ahli dapat diartikan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar” yang secara garis besar terbagi kedalam tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Tujuan Belajar

Menurut Suprijono (2015:5) menyatakan bahwa tujuan belajar ialah sebagai berikut, yaitu :

- a. *Instructional Effects*, yaitu tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional lazim, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.
- b. *Nurturant Effects*, yaitu tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional lazim, bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.

Tujuan belajar adalah usaha mendapatkan sesuatu berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap

terbuka dan demokratis, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suprijono (2011:4) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip belajar ialah sebagai berikut, yaitu :

- a. Prinsip belajar adalah perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang sendiri.
 - 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - 4) Positif atau berakumulasi.
 - 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - 6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh wittig, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*.
 - 7) Bertujuan dan terarah.
 - 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- b. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- c. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang dipengaruhi hasil belajar meliputi bahan atau hal yang harus dipelajari, faktor-faktor lingkungan, instrument masukan dan kondisi individual peserta didik (Aisyah, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munanda (Rusman, 2017:130).

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa).

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari diruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

C. Materi Fenomena Biosfer Serta Pesebaran Flora dan Fauna

1. Fenomena Biosfer

a. Pengertian Fenomena Biosfer

Istilah biosfer terdiri atas dua kata yaitu bio bearti hidup dan sphere bearti lapisan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa biosfer merupakan lapisan di bumi yang memiliki kehidupan. Setiap makhluk hidup memiliki tempat tinggal untuk melangsungkan kehidupannya yang disebut habitat. Habitat makhluk berupa wilayah daratan dan perairan.

b. Jenjang Kehidupan Pembentukan Biosfer

Biosfer merupakan jenjang kehidupan tertinggi di bumi biosfer tersusun atas beberapa jenjang kehidupan sebagai berikut:

1) Individu

individu adalah organisme tunggal atau makhluk hidup dalam spesies tertentu. Contoh individu adalah seorang geograf dan sebatang pohon banyan.

2) Populasi

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berkumpul dan hidup pada suatu daerah dan waktu tertentu. Contoh populasi adalah penduduk desa telaga pada tahun 2013 sebanyak 300 jiwa, sedangkan pada tahun 2014 meningkat menjadi 427 jiwa.

3) Komunitas

Komunitas adalah kumpulan berbagai populasi pada suatu kawasan tertentu yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu dengan yang lain dalam pola beragam. Contoh populasi kartografer dan populasi perencanaan wilayah membentuk komunitas pencinta bumi

4) Ekosistem

Ekosistem adalah suatu kumpulan berbagai komunitas berbeda yang saling memengaruhi. Ekosistem terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Dalam arti

lain, ekosistem adalah kesatuan tatanan antara segenap komponen, baik biotik maupun abiotik yang saling mempengaruhi. Komponen abiotik terdiri atas bahan-bahan tidak hidup seperti tanah, air, udara, dan energi. Komponen biotik terdiri atas bahan-bahan yang bersifat hidup. Secara garis besar, ekosistem dalam biofer dapat dibedakan dalam sebagai berikut

a) Ekosistem Alami

Ekosistem alami Yaitu ekosistem yang terbentuk secara alami tanpa ada campur tangan manusia. Ekosistem alami didalam biofer dibedakan sebagai berikut

(1) Ekosistem Perairan

Ekosistem perairan adalah ekosistem yang mayoritas terdiri atas air sebagai habitat makhluk hidup ekosistem dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekosistem perairan darat dan ekosistem perairan laut

(2) Ekosistem Darat

Ekosistem darat adalah ekosistem yang didominasi daratan. Ekosistem darat dibedakan menjadi ekosistem darat alami dan ekosistem suksesi. Ekosistem darat alami adalah ekosistem yang tumbuh dan berkembang secara alami. Berdasarkan topografinya, ekosistem darat alami di Indonesia dibedakan menjadi ekosistem vegetasi pamah, ekosistem vegetasi pegunungan, ekosistem vegetasi monsun. Sementara itu, ekosistem suksesi yaitu ekosistem yang mengalami perubahan kurun waktu tertentu menuju kelingkungan dengan kondisi lebih teratur dan stabil. Ekosistem suksesi akan membentuk ekosistem yang berbeda dengan ekosistem awal

b) Ekosistem artifisial atau (buatan)

Ekosistem artifisial yaitu ekosistem yang terbentuk akibat campur tangan manusia ekosistem artifisial diciptakan manusia

untuk memenuhi kebutuhan hidup contoh perkotaan, perdesaan, bendungan, dan hutan buatan seperti hutan kota.

5) Biom

Biom adalah kumpulan ekosistem yang terdapat pada suatu wilayah geografis dengan kondisi iklim sama flora dan fauna yang hidup dalam satu biom disebut biota

2. Pesebaran Flora dan Fauna di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan dikawasan iklim tropis. Kondisi tersebut menyebabkan indonesia memiliki keaneka ragaman hayati tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi keaneka ragaman hayati di indonesia, yaitu letak geografis dan letak geologis indonesia.

a. Pesebaran Flora di Indonesia

Faktor utama yang memengaruhi pesebaran flora di indonesia adalah faktor iklim dan ketinggian tempat. Pesebaran flora di indonesia sebagai berikut.

1) Hujan Tropis

Pada wilayah indonesia yang memiliki curah hujan merata sepanjang tahun akan terbentuk biom hutan hujan tropis hutan hujan tropis di indonesia terdapat di sumatra, jawa bagian barat, kalimantan, dan papua bagian utara. Hutan hujan tropis di indonesia terdiri atas beberapa subbiom sebagai berikut: Hutan pantai, hutan mangrove, hutan rawa, hutan tropika dataran rendah, hutan hujan pegunungan rendah, hutan hujan pegunungan tinggi, hutan subalpin dan hutan kerangas

2) Hutan Musim Tropis

Hutan musim tropis sering disebut hutan monsun tropis. Jenis hutan ini terdapat pada daerah yang memiliki curah hujan < 60 mm/tahun pada musim kemarau. Penguapan di daerah ini lebih tinggi daripada curah hujan. Hutan musim tropis terdiri dari atas dua

jenis yaitu hutan musim gugur daun dan hutan musim yang selalu hijau.

3) Sabana

Sabana tumbuh di daerah curah hujan nya sedikit. Sabana biasanya di manfaatkan sebagai lahan perternakan. Sabana (savana) adalah lahan yang sebagaian besar di tutup rumput, semak (50%) dan pohon (10-30%). Jika tanah tersebut di tutupi rerumputan dan pakupakuan (50%) serta pohon dan semak (10%) di sebut padang rumput.

b. Pesebaran Fauna di Indonesia

Pesebaran fauna di inonesia menurut *wallace* terbagi dalam 3 bagian yaitu bagian barat, bagian peralihan, dan bagian timur. Ketiga ini dipisahkan oleh garis *Wallace* dan *Garis Webber*.

1) Bagian Barat

Bagian barat ini termasuk dalam provinsi zoogeografi Asiatis yang meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Bali. Fauna yang ada hidup di kawasan ini adalah harimau Sumatra, macan tutul, banteng, ular kobra, badak bercula satu, burung elang jawa, dan burung rangkong.

2) Bagian Peralihan

Bagian ini adalah kawasan unik dan khas yang disebut juga sebagai *wallace region* . kekhasan fauna di kawasan ini ialah terdapat fauna yang mempunyai kemiripan dengan fauna kawasan asiatis (tapir dan monyet) tapi juga mirip dengan fauna yang ada di kawasan Australia (kakaktua dan musang). Fauna di bagian peralihan antara lain anoa, tarsius, burung meleo, burung alo, babirusa, mungsang sulawesi, kuskus, dan burung jalak sulawesi.

3) Bagian Timur

Bagian ini termasuk dalam provinsi zoogeografi Australian, yang meliputi Maluku dan Papua. Fauna yang hidup di antaranya

kuskus, kanguru, burung cendrawasih, buaya irian, penyu sisik, dan monyet ekor panjang.

3. Pesebaran Flora dan Fauna di Dunia

a. Pesebaran Flora di Dunia

Pesebaran flora di dunia salah satunya dapat dikaji menggunakan sistem biom karena menekankan pada dinamika komunitas yang berhubungan dengan sejarah evolusi geologi, iklim, dan faktor lingkungan lain. Biom di permukaan bumi dibedakan sebagai berikut.

1) Biom Hutan Hujan

Hutan hujan memiliki ciri menghijau sepanjang tahun dan ditumbuhi berbagai jenis pohon, mulai pohon besar hingga epifit dan liana. Kondisi ini dipengaruhi iklim mikro yang sesuai bagi kehidupan berbagai jenis tumbuhan. Hutan hujan tropis dapat di jumpai di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan.

2) Biom Hutan Musim

Hutan musim disebut hutan peluruh karena pada musim gugur daunnya luruh berguguran. Hutan iklim tersebar di Eropa Barat, Eropa Tengah, Asia Timur (Korea dan Jepang), dan timur laut Amerika.

3) Biom Padang Rumput

Padang rumput merupakan lahan luas yang didominasi rerumputan, semak belukar, dan beberapa jenis pohon lain. Pada daerah iklim tropis padang rumput disebut sabana, sedangkan di daerah beriklim sedang disebut stepa. Sabana terdapat di Afrika, sebagian Australia, Amerika Selatan, sebagian India, dan sebagian kecil Indonesia.

4) Biom Gurun

Gurun memiliki curah hujan sangat sedikit sehingga daerahnya gersang. Flora yang hidup di gurun adalah jenis flora yang tahan

terhadapkekeringan antara lain kurma, alang-alang dan bunga dandelion.

5) Biom Taiga

Biom taiga terdapat di belahan bumi utara seperti Rusia bagian utara, Siberia, dan Kanada. Tumbuhan utama yang mendominasi kawasan ini adalah spruce, alder, birch, dan juniper.

6) Biom Tundra

Biom tundra terdapat di daerah kutubdengan vegetasi utamayaitu rumput dan lumut. Tundra dijumpai di sekitar lingkaran Arktik dan Antartika, Amerika bagian utara, dan Eropa bagian utara.

7) Biom samudra

Biom terluas di bumi adalah biom samudra. Luasnya mencapai 70% total luas bumi. Di perairan samudra yang dangkal dan hangat terbentuk terumbu karang.

b. Persebaran Fauna di Dunia

Menurut *alfred russel wallace*, ahli antropologi dan biologi dari britania raya, pesebaran fauna di dunia dikelompokkan menjadi enam sebagai berikut.

1) Kawasan Fauna *Neartik*

Kawasan ini meliputi Greenland dan Amerika bagian utara. Jenis fauna kawasan ini dipengaruhi oleh jenis vegetasi dan kondisi alam. Kawasan ini dihuni fauna seperti antelop bertanduk cabang tiga (*anthelope*), prairie dog (sejenis tupai dari amerika utara), kalkun, burung biru, salamander, bison dan karibu.

2) Kawasan fauna *Neotropik*

Kawasan ini meliputi Amerika Selatan, Amerika Tengah, dan sebagian besar Meksiko. Beriklim tropis, kecuali di Amerika Utara lebih dipengaruhioleh iklim sedang. Beberapa jenis fauna khas yang hidup di wilayah ini antara lain kukang, alpaka, kelelawar penghisap darah dan orang hutan.

3) Kawasan Fauna *Ethiopian*

Kawasan ini meliputi Amerika bagian selatan, pegunungan Atlas, Gurun Sahara dan sudut selatan Arab. Fauna di wilayah ini adalah kuda nil, antelop, zebra, singa, badak, dan jerapah. Singa merupakan fauna khas yang hidup sabana Afrika dan berperan penting menjaga keseimbangan ekosistem.

4) Kawasan Fauna *Paleartik*

Kawasan ini meliputi Eropa, Afrika paling utara sebelah utara pegunungan Himalaya (Asia), Pegunungan Nan King, wilayah bekas Uni Soviet, dan Laut Mediterania. Wilayah ini sangat bervariasi memiliki perbedaan suhu tinggi dan curah hujan berbeda-beda fauna khas kawasan ini adalah panda, moles, kijang, sapi, dan kambing.

5) Kawasan Fauna Oriental

Kawasan ini meliputi India, Sri Lanka, Indo-Cina, Cina bagian selatan, Indonesia bagian barat, dan Malaysia. kondisi lingkungan fisik wilayah ini cukup bervariasi, sebagian besar kawasan ini beriklim tropis sehingga terdapat hutan tropis yang kaya flora dan fauna. Fauna di wilayah ini harimau, gajah, gibbon, orang hutan dan monyet.

6) Kawasan Fauna *Australian*

Kawasan ini meliputi Australia, Selandia Baru, Papua, dan beberapa pulau kecil di bagian timur Indonesia. Kawasan ini terdiri atas zona iklim sedang, iklim tropis, dan iklim gurun. Fauna khas di kawasan ini adalah kanguru, mamalia bertelur, walabi, kiwi, nokdiak, kakaktua, burung cendrawasih, dan burung emu.

D. Kajian Yang Relevan

1. Hasil penelitian Suriani Siregar (2015), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hasil belajar siswa dan perbedaan aktivitas visual siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional pada konsep system indra manusia.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *Pretest Posttestcontrol Group Design*. Hasil penelitian diperoleh (1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa signifikan antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional pada konsep system indra dari analisis data diperoleh rata-rata eksperimen 80,89 dan kelas control 71,71 diuji dengan menggunakan uji $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 2,01$, (2) terdapat perbedaan aktivitas visual siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional pada konsep system indra manusia. Dapat dilihat dari hasil analisis data diperoleh rata-rata eksperimen sebesar 74,63 dan kelas kontrol sebesar 66,43 diuji dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,258 > t_{tabel} = 2,01$

2. Hasil penelitian Satria Novan (2015) yang berjudul “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 boyolali tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 boyolali, yang dimulai dari tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada tahap pra tindakan diperoleh presentase ketuntasan siswa sebesar 45% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,53. Hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I dengan presentase ketuntasan sebesar 58% dan rata-rata 78,54.

Kemudian pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan sebesar 87% dengan nilai rata-rata sebesar 87,41.

3. Hasil penelitian Gusti Agung Oka Negara (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Utara”. Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus 4 Baturiti. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *Nonequivalentcontrol Group Design*. Data dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media gambar dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional, untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk=61$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_a diterima ($t_{hitung}= 3,714 : t_{tabel}=2,00$), artinya nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V yang dibelajarkan dengan model kooperatif *talking stick* berbantuan media gambar lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ($78,16 > 73,90$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus 4 di kabupaten Tabanan.